

**PENERAPAN METODE DISKUSI DENGAN BANTUAN MEDIA ANIMASI UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT MOTOR
SISTEM BAHAN BAKAR SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH GAMPING
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**THE APPLICATION OF DISCUSSION METHOD WITH MEDIA OF ANIMATION TO
IMPROVE THE STUDENTS' ACTIVENESS AND LEARNING OUTCOME OF THE
MOTOR FUEL SYSTEM CLASS XI SMK MUHAMMADIYAH
GAMPING IN THE ACADEMIC YEAR OF 2014/2015**

Rico Harry Prasetyo¹ & Rabiman²

^{1 & 2} Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
e-mail: rico.heavy@gmail.com & rabimanust@yahoo.com

ABSTRACT

Rico Harry Prasetyo. *The Application of Discussion Method With Media of Animation to Improve The Students' Activeness and Learning Outcome of the Motor Fuel System Subject of Class XI SMK Muhammadiyah Gamping in the Academic Year of 2014/2015.* The Thesis of Mechanical Engineering Education Study Program, Faculty of Education, Sarjanawiyata Tamansiswa University, Yogyakarta, 2015.

The purpose of this study was to improve the activeness and learning outcome of class XI TKR students of SMK Muhammadiyah Gamping in the academic year of 2014/2015 by applying the discussion method with assist media of animation on the Engine Fuel System subject.

This study was a classroom action research conducted by applying the discussion method with assist media of animation in SMK Muhammadiyah Gamping in the academic year of 2014/2015. There were 28 students as the subjects of this study. This study was conducted in three cycles, in which every cycle consisted of four stages: planning, implementation of action, observation, and reflection. The techniques applied in collecting data were observation sheet to measure the students' learning activeness, and the instrument of test in the form of multiple choice questions divided into pre-test and post-test to measure the improvement of the students' learning outcome.

The result showed that the application of the discussion method with assist media of animation could increase the students' activeness and learning outcome in the Engine Fuel System subject of class XI SMK Muhammadiyah Gamping. It could be seen from the average number of the students' activeness on cycle I that was 42,85%, increased to 48,72% on cycle II, then it reached up to 57,64% on cycle III. Mean while, the average number of the learning outcome on cycle I was 43,92 with the lowest score of 35, the highest score of 75, and there were only two students who passed the minimum completeness criteria KKM. The average number increased on the cycle II, reaching up to 65,35 with the lowest score of 55, the highest score 75, and seven students passed the KKM. Then, on cycle III, it increased again to the number of 76,25 with the lowest score of 65, the highest score of 85, and 25 out of 28 students passed the KKM. Thus, it can be concluded that the application of the discussion method with assist media of animation can improve the students' activeness and learning outcome in the Motor Fuel System subject of class XI SMK Muhammadiyah Gamping.

Keywords: Discussion Method, Media of Animation, Students' Activeness and Learning Outcome

ABSTRAK

Rico Harry Prasetyo. *Penerapan Metode Diskusi Dengan Bantuan Media Animasi Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Diklat Motor Sistem Bahan Bakar kelas XI SMK Muhammadiyah Gamping Tahun Ajaran 2014/2015.* Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Muhammadiyah Gamping tahun ajaran 2014/2015 dengan menerapkan metode diskusi dengan bantuan media animasi pada mata diklat Motor Sistem Bahan Bakar (MSBB).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode diskusi dengan bantuan media animasi yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Gamping Tahun Ajaran 2014/2015. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus dilakukan empat tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa, dan menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang terbagi menjadi *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dengan bantuan media animasi pada mata diklat MSBB dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Gamping. Hal tersebut dapat dilihat pada perkembangan keaktifan belajar siswa yang menunjukkan rata-rata keaktifan sebesar 42,85% pada siklus I, meningkat pada siklus II menjadi 48,72% kemudian meningkat lagi menjadi 57,64% pada siklus III. Sedangkan perolehan hasil belajar menunjukkan rata-rata nilai pada siklus I sebesar 43,92 dengan nilai terendah 35, nilai tertinggi 75, dan siswa yang mencapai KKM hanya 2 siswa. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 65,35 dengan nilai terendah 55, nilai tertinggi 75, dan siswa yang mencapai KKM 7 siswa. Kemudian pada siklus III hasil belajar siswa meningkat sebesar 76,25 dengan nilai terendah 65, nilai tertinggi 85, dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 25 dari 28 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dan media animasi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata diklat MSBB kelas XI SMK Muhammadiyah Gamping.

Kata kunci: Metode Diskusi, Media Animasi, Keaktifan dan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan untuk semua aspek kehidupan manusia, yang nantinya kita akan menuju persaingan global semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, efektif dan efisien dalam proses pengembangannya, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi seperti sekarang.

Salah satu upaya untuk membangun SDM, yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan siap bekerja sesuai dengan bidangnya serta menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya (Permen DiknasNo. 23 Tahun 2006).

Berdasarkan uraian diatas, SMK merupakan penyelenggara pendidikan yang dirancang untuk menciptakan lulusan yang siap kerja dan mempunyai ketrampilan sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Sesuai dengan tujuan sekolah kejuruan, SMK Muhammadiyah Gamping merupakan salah satu SMK yang berbasis teknologi yang mempersiapkan peserta didik untuk untuk siap bekerja di bidang tertentu dengan kompetensi dan standar kinerja yang di persyaratkan, dituntut untuk memiliki ketrampilan yang berkualitas dalam memasuki dunia kerja serta mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidangnya. Sesuai dengan visi SMK Muhammadiyah Gamping yaitu mewujudkan SMK yang unggul dalam prestasi dan berakhlak dalam sikap ini menyiapkan para siswanya dengan tamatan yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, mandiri dan mampu berkompetisi.

SMK Muhammadiyah Gamping adalah sekolah yang mempunyai berbagai program keahlian sebagai pilihan untuk menarik minat peserta didik baru. Program keahlian yang ditawarkan antara lain; Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Perancang busana. Salah satu mata diklat yang ada pada progam keahlian TKR kelas XI adalah mata diklat Motor Sistem Bahan Bakar (MSBB). Mata diklat tersebut sebagai bahan ajar untuk siswa yang berisikan materi tentang komponen *engine*, fungsi komponen, cara kerja *engine* dari bahan bakar bensin sampai bahan bakar solar atau disel, dan materi ajar praktik perbaikan servis *engine* (*tune-up*).

Hasil dari observasi yang telah dilakukan, ditemukan berbagai fakta bahwa proses pembelajaran mata diklat MSBB siswa TKR kelas XI pelaksanaan pembelajarannya kurang efektif. Pembelajaran pada mata diklat MSBB dikatakan kurang efektif karena, siswa tidak antusias atau pasif saat guru menerangkan materi pelajaran. Dari 28 jumlah siswa TKR ini hanya beberapa siswa yang terlihat aktif dan siswa yang lain terlihat pasif saat mengikuti pelajaran, kurangnya keaktifan belajar siswa tersebut mempengaruhi pencapaian hasil belajar

siswa. Hal ini terbukti dari kriteria nilai minimal kelulusan 75,0 masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM saat ulangan harian.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode dan media pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Penerapan metode pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2008:124), bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat maka, guru dapat membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Salah satu cara untuk menjadikan siswa aktif belajar dan mampu menguasai kompetensi dalam bidangnya adalah dengan menerapkan metode diskusi dengan media animasi. Cara ini diyakini mampu meningkatkan keaktifan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat MSBB khususnya.

1. Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Sardiman (2003:95), keaktifan belajar siswa merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran sebab pada prinsipnya belajar adalah perbuatan untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau keaktifan siswa rendah. Dalam kegiatan belajar, subyek didik atau siswa harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain proses belajar sangat diperlukan adanya keaktifan belajar.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2012:146), faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar. Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut; faktor eksternal adalah pengaruh baik maupun buruk yang diterima siswa dari lingkungan luar, kemudian faktor internal adalah suatu pengaruh yang disebabkan oleh

individu atau dalam dirinya sendiri, sedangkan faktor pendektan pembelajaran adalah faktor yang mempengaruhi perubahan proses belajar jika suatu strategi pembelajaran dan metode pembelajarannya baik maka proses pembelajaran tercapai sempurna atau cukup.

Berdasarkan teori tentang keaktifan belajar siswa tersebut maka, aktivitas belajar sangat mendukung terlaksananya suatu proses pembelajaran yang mandiri. Artinya pembelajaran yang baik membutuhkan keaktifan siswa seperti mengerjakan tugas, menanggapi pertanyaan dari guru, mendengarkan penjelasan, dan melakukan percobaan.

2. Hasil Belajar Siswa

Menurut Ngalim Purwanto (2012:310), hasil berarti sesuatu yang diadakan atau pendapat. Hasil belajar secara umum dipandang sebagai perwujudan nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan penguasaan materi yang telah dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar dan mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Agus Suprijono (2013: 7), hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengetahuan yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian dari berbagai aspek yang harus tercapai dalam pembelajaran juga diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat demi menemukan metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan penerapan metode dan media yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

3. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Menurut Wina Sanjaya (2008:154), metode diskusi adalah metode mengajar yang

menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Diskusi yang di maksud bukanlah debat pendapat antar individu namun lebih kepada bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman (2008:94), metode diskusi merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecah masalah.

b. Langkah Penerapan

Langkah penerapan metode diskusi menurut Nana Sudjana (2005:123), menggunakan metode diskusi ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan metode diskusi diantaranya sebagai berikut; Perencanaan untuk menyusun strategi pembelajaran, Pelaksanaan untuk melakukan tindakan menerapkan metode pembelajaran, dan Evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran yang kurang tepat lalu memberikan saran.

4. Media Animasi

a. Pengertian Media Animasi

Menurut Azahar Arsyad (2002: 97), Media animasi adalah media pembelajaran berbasis komputer. Cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi pelajaran dengan sumber-sumber yang berbasis *micro pocessor*. Cara penyajian ini dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh media yang dimanfaatkan. Komputer memiliki kemampuan untuk menyajikan proses pembelajaran interaktif. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan adalah materi yang di kemas dalam program tertentu melalui komputer yang dapat dikatakan sebagai media animasi.

b. Langkah Penerapan Media Animasi

Langkah-langkah dalam menggunakan media pembelajaran menurut Rudi Susilana (2009:87), adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah yang paling utama adalah, guru harus berusaha belajar menggunakan

software atau aplikasi clipart sebagai dasar membuat animasi dalam pembelajaran.

- 2) Guru menyiapkan media gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar lalu mengolah dalam aplikasi *software* komputer.

A. Metodologi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Gamping yang berlokasi di Jl. Wates Km. 6 Depok Gamping Sleman Yogyakarta.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian PTK ini digunakan sebagai sarana utama menerapkan metode diskusi dan media animasi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata diklat motor sistem bahan bakar kelas XI SMK Muhammadiyah Gamping Ajaran 2014/2015. Menurut Wina Sanjaya (2012:25), penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang untuk mengetahui hasil dari hipotesis variabel dalam penelitian ini maka, tekniknya menggunakan:

- a. Teknik Observasi, digunakan untuk mengamati keaktifan siswa
- b. Teknik Tes, digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa

4. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Lembar Observasi

Analisis data dari lembar obsevasi diolah dengan melakukan analisis interpretasi seluruh hasil pengamatan tersbut. Dengan kata lain, dengan menggunakan analisis kualitatif.

b. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data dari hasil belajar siswa menggunakan penghitungan nilai rata-rata.

5. Indikator Keberhasilan

Menurut Daryanto (2011: 83), indikator keberhasilan sebagai tolok ukur tercapainya suatu tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Penelitian ini dianggap cukup bila:

1. Keaktifan belajar siswa mencapai 50% atau lebih.
2. 75% siswa telah mencapai atau melebihi KKM yang nilainya ditetapkan sebesar 75.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Siklus I

Dalam penelitian ini dilakukan 4 tahapan yaitu; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan tahapan tersebut di dapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Perencanaan siklus I dengan melakukan *pre-test* dan mendapati nilai hasil belajar 36,42
- b. Tindakan siklus I menerapkan metode diskusi, media animasi, dan melakukan *post-test* dan mendapati hasil 43,92
- c. Observasi siklus I dengan melakukan pengamatan aktivitas siswa dan mendapati hasil pengamatan setiap indikator sebagai berikut mengajukan pertanyaan 18,75%. Menjawab pertanyaan dari guru 18,31%. Mengutarakan pendapat 15,18%. Memperhatikan penjelasan guru 22,77%. Diskusi kelompok 28,13%. Merespon pertanyaan dari teman 16,52%. Mengerjakan tugas dari guru 20,99%. Disiplin dalam peraturan 16,52%.
- d. Refleksi siklus I adalah untuk melakukan pembahasan perlu dilakukan siklus selanjutnya atau tidak, target tujuan sudah tercapai atau belum.

2. Siklus II

- a. Perencanaan siklus II dengan melakukan *pre-test* dan mendapati nilai hasil belajar 58,21
- b. Tindakan siklus II menerapkan metode diskusi, media animasi, dan melakukan *post-test* dan mendapati hasil belajar 65,35
- c. Observasi siklus II dengan melakukan pengamatan aktivitas siswa dan mendapati hasil pengamatan setiap indikator sebagai berikut; mengajukan pertanyaan 18,31%. Menjawab pertanyaan dari guru 18,31%.

- Mengutarakan pendapat 14,29%.
Memperhatikan penjelasan guru 24,11%.
Diskusi kelompok 29,92%. Merespon pertanyaan dari teman 18,75%.
Mengerjakan tugas dari guru 29,47%.
Disiplin dalam peraturan 16,97%.
- d. Refleksi siklus II adalah untuk melakukan pembahasan perlu dilakukan siklus selanjutnya atau tidak, target tujuan sudah tercapai atau belum.

3. Siklus III

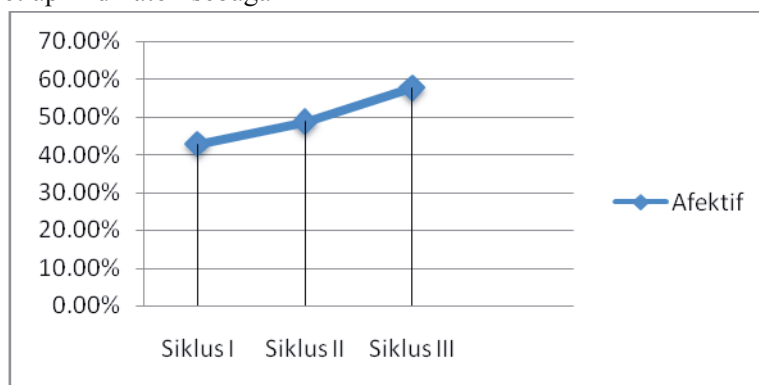
- a. Perencanaan siklus III dengan melakukan *pre-test* dan mendapati nilai hasil belajar 61,78
- b. Tindakan siklus III menerapkan metode diskusi, media animasi, dan melakukan *post-test* dan mendapati hasil belajar 76,25
- c. Observasi siklus III dengan melakukan pengamatan aktivitas siswa dan mendapati hasil pengamatan setiap indikator sebagai

berikut; mengajukan pertanyaan 29,91%.
Menjawab pertanyaan dari guru 25,45%.
Mengutarakan pendapat 18,75%.
Memperhatikan penjelasan guru 26,34%.
Diskusi kelompok 29,47%. Merespon pertanyaan dari teman 27,68%.
Mengerjakan tugas dari guru 28,13%.
Disiplin dalam peraturan 16,97%.

- d. Refleksi siklus III ini menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian dengan menerapkan metode diskusi dan media animasi dinyatakan telah mencapai target.

4. Peningkatan Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya metode diskusi dan media animasi pada mata diklat MSBB mengalami peningkatan dari siklus I samapi siklus III rata-rata keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1.

Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa Siklus I, II, dan III

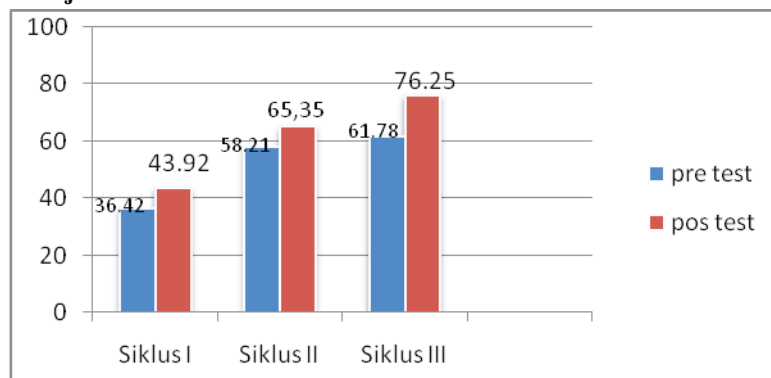
Dari gambar tersebut diketahui bahwa siklus I memperoleh rata-rata keaktifan sebesar 42,85% meningkat pada siklus II menjadi 48,72% kemudian pada siklus III meningkat menjadi 57,64%. Data tersebut diperoleh dari pensekoran individu siswa yang selanjutnya di jumlah dan di bagi dengan indikator keaktifan.

Meningkatnya keaktifan belajar siswa tersebut tidak lepas dari beberapa faktor yang membuat siswa jadi lebih aktif belajar. Hal ini sesuai dengan teori Muhibbin Syah (2012: 146), menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa

dapat digolongkan menjadi tiga macam faktor yang dimana tiga faktor tersebut dapat diolah guru untuk memotivasi siswa agar siswa lebih aktif belajar, tiga faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar yaitu; faktor internal, faktor eksternal, dan faktor strategi pembelajaran. Tiga faktor tersebut diuraikan sebagai berikut; faktor internal adalah pengaruh dari individu atau dalam dirinya sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh baik maupun buruk yang diterima siswa dari lingkungan luar, kemudian faktor strategi pembelajaran adalah

pengaruh terhadap proses pembelajaran bila dalam menerapkan suatu metode yang tepat guna maka, minat belajar atau keaktifan siswa meningkat.

5. Peningkatan Hasil Belajar



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siklus I, II, dan III

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui perkembangan pada hasil belajar mendapati nilai pada siklus I saat *pre test* sebesar 36,42 meningkat saat *pos test* sebesar 43,92. Pada siklus II saat *pre test* sebesar 58,21 meningkat saat *pos test* sebesar 65,35. Kemudian nilai siklus III saat *pre test* 61,78 meningkat saat *pos test* sebesar 76,25.

Artinya metode diskusi dengan bantuan media animasi yang digunakan dalam penelitian

C. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

- Penerapan metode diskusi dan media animasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa TKR kelas XI SMK Muhammadiyah Gamping pada mata diklat MSBB, peningkatan keaktifan belajar dapat dilihat dari siklus I rata-rata mencapai 42,85% meningkat, pada siklus II menjadi 48,72% kemudian pada siklus III meningkat menjadi 57,64%.
- Penerapan metode diskusi dan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata diklat MSBB. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari siklus I rata-

Hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode diskusi dan media animasi pada mata diklat MSBB juga mengalami peningkatan rata-rata nilai siswa, hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:

ini mampu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2008:156), bahwa metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide. Sedangkan media animasi menurut Azhar Arsyad (2003:21), Kualitas hasil belajar dapat meningkat itu karena apa yang di pelajari siswa terfokus pada materi dan menjadi sikap positif bagi pengajar.

rata mencapai 43,92 poin meningkat pada siklus II menjadi 65,35 poin kemudian pada siklus III meningkat menjadi 76,25 poin.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- Bagi guru harus mampu mengembangkan pembelajaran supaya proses belajar berjalan dengan baik.
- Bagi siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh supaya dapat meraih cita-cita.

D. Daftar Pustaka

- Agus Suprijono. 2013. *Proses dan Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Moh. Uzer Usman 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhibbin Syah. 2012. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Tata Laksana
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Sudjana. 2012. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Belajar
- Ngalim Purwanto. 2012. *Proses dan Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah Nomer. 23 Tahun 2006. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kemendiknas
- Rudi Susilana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Wina Sanjaya. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.